

ABSTRAK

Sejarah Teater Seriboe Djendela 1997-2017

Kebudayaan yang ada dalam masyarakat disalurkan melalui berbagai aktifitas kesenian. Teater merupakan salah satu jenis kesenian yang banyak mengangkat cerita atau peristiwa didalam masyarakat sekitarnya. Salah satu unsur masyarakat yang paling menonjol di kota Yogyakarta ialah mahasiswa, mahasiswa juga aktif dalam dunia teater sejak tahun 1960an. Fungsi teater bagi mahasiswa sendiri ialah sebagai wadah dalam menuangkan opini dan pandangan mereka terhadap situasi yang terjadi pada saat itu.

Salah satu Universitas yang ada di Yogyakarta ialah Sanata Dharma yang lahir pada 20 oktober 1955 dan masih bernama PTPG (Perguruan Tinggi Pendidikan Guru). Hingga pada tahun 1993 mengalami banyak perubahan nama FKIP (Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan) 1958-1965, IKIP (Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan) 1965–1993, dan Universitas Sanata Dharma mulai 1993 hingga sekarang. Kegiatan seni pertunjukan di Sanata Dharma dulu belum berbasis teater melainkan ketoprak yang bernama Ketoprak Sadhar Budaya. Hingga berkembang dan memiliki cabang yakni Teater Seriboe Djendela (TSD). Dengan adanya lembaga pendidikan yang menaungi teater adakah perbedaannya dengan teater-teater pada umumnya?. Apa yang sebenarnya bisa membuat TSD bisa bertahan hingga sekarang?. Wawancara menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk mendapat jawaban atas pertanyaan –pertanyaan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan adanya sebuah siklus yang menjadi garis besar dari tahun 1999 hingga 2017. TSD selalu mengikuti perkembangan jaman yang ada, tetapi tidak pernah lepas dari pengaruh Universitas dan sejarahnya sendiri. Explorasi menjadi sebuah keharusan jika ingin tetap eksis didunia teater, hal ini dilakukan TSD setiap waktu dan membuatnya bisa bertahan hingga sekarang. Seiring berjalanya waktu TSD tentu pernah mengalami krisis dan perubahan, yang nantinya juga akan mempengaruhi sifat anggotanya.

ABSTRACT

The History of Teater Seriboe Djendela 1997-2017

Culture in society is being expressed through many of artistic activities. Theatre is one of the art platform that closely affected by stories, legends and social events happened in society. University students are a major part of Yogyakarta society, and they are actively involved in theatrical activity since 1960. Theater becomes a mean to express their opinion and vision towards social, cultural, educational and even political issues around them.

Sanata Dharma is one of private university in Yogyakarta. Sanata Dharma is established since 20th October 1955. Sanata Dharma University went through a lot of name changes throughout the time. At the beginning of its establishment, it was called PTPG (*Perguruan Tinggi Pendidikan Guru*); and changed into FKIP (*Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan*) during 1958-1965; IKIP (*Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan*) during 1965-1993; and finally it changed into Sanata Dharma University heretofore. Ketoprak Sadhar Budaya was the pioneer of theatrical art platform in Sanata Dharma, later Ketoprak Sadhar Budaya turned into Teater Seriboe Djendela (TSD). Is there any significant differences between theatre with education back up and any other theatres? What makes TSD survived? Interview was deeply used in answering those questions.

The results of the research shows that there was a cycle happened between 1999 up until now. TSD follows the current developments without detaching itself from Sanata Dharma and its own history influence. Exploration is key of any existences in theatrical industry, TSD explore new things to survive the changes. As time goes by, TSD experiences crisis and changes, which will affect the characteristics of its member.